

**ANALISIS RASIO KEUANGAN MENGGUNAKAN STANDAR BUMN  
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**NAMA : REGITA CAHYANI**

**NPM : 1505161062**

**Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Uraian Teori.....	13
1. Return On Equity .....	13
a. Pengertian Return On Equity .....	13
b. Faktor yang mempengaruhi Return On Equity .....	14
c. Pengukuran Return On Equity.....	15
2. Return On Investment .....	17
a. Pengertian Return On Investment.....	17
b. Faktor yang mempengaruhi Return On Investment.....	18
c. Pengukuran Return On Investment.....	19
3. Rasio Kas .....	21
a. Pengertian Rasio Kas .....	21
b. Faktor yang mempengaruhi Rasio Kas .....	22
c. Pengukuran Rasio Kas .....	23

4. Rasio Lancar .....	24
a. Pengertian Rasio Lancar .....	24
b. Faktor yang Mempengaruhi Rasio Lancar .....	26
c. Pengukuran Rasio Lancar .....	27
5. Perputaran Persediaan .....	29
a. Pengertian Perputaran Persediaan .....	29
b. Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan .....	30
c. Pengukuran Perputaran Persediaan .....	32
6. Perputaran Total Assets .....	33
a. Pengertian Perputaran Total Assets .....	33
b. Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Total Assets .....	35
c. Pengukuran Perputaran Total Assets .....	36
7. Indikator dan Bobot Aspek Keuangan .....	37
B. Kerangka Berfikir .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	45
B. Defenisi Operasional .....	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
D. Jenis dan Sumber Data .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian .....	50
1. Deskriptif Perusahaan .....	50
2. Dekriptif Data .....	51
B. Pembahasan .....	69
1. Return On Equity .....	69
2. Return On Investment .....	71
3. Rasio Kas (Cash Ratio) .....	72
4. Rasio Lancar (Current Ratio) .....	74

5. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) .....	75
6. Perputaran Total Aktiva (TATO) .....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	81

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I-I Return On Equity (ROE) .....	3
Tabel I-II Return On Investment (ROI) .....	4
Tabel I-III Rasio Kas .....	5
Tabel I-IV Rasio Lancar .....	6
Tabel I-V Perputaran Persediaan .....	7
Tabel I-VI Perputaran Total Aktiva .....	8
Tabel II-I Indikator dan Bobot Aspek Keuangan .....	38
Tabel III-I Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
Tabel IV-1 Return On Equity .....	53
Tabel IV-2 Return On Investment .....	55
Tabel IV-3 Rasio Kas .....	58
Tabel IV-4 Rasio Lancar .....	61
Tabel IV-5 Perputaran Persediaan .....	64
Tabel IV-6 Perputaran Total Aktiva .....	67
Tabel IV-7 Return On Equity .....	70
Tabel IV-8 Return On Investment .....	71
Tabel IV-9 Rasio Kas .....	73
Tabel IV-10 Rasio Lancar .....	74
Tabel IV-11 Perputaran Persediaan .....	76
Tabel IV-12 Perputaran Total Assets .....	77

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II-I Kerangka Berfikir .....	44

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi kesehatan dan rahmat-Nya yang sangat berlimpah, sehingga penulis dapat mengerjakan dengan baik skripsi ini yang menjadi kewajiban bagi seluruh mahasiswa dan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan Strata satu (Sarjana). Penulis melaksanakan riset pendahuluan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Proposal ini, yaitu:

1. Teristimewa dan tercinta Ayahanda Pitra Jaya dan Ibunda Fitriyani yang menjadi inspirasi dan penyemangat yang tiada hentinya memberikan perhatian dan kasih sayang serta doa dan dukungannya, semoga kiranya Allah SWT membalas dengan segala berkahnya.
2. Bapak Dr. Agusani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan,S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Hasrudy Tanjung, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin H, S.E.,M.Si selaku Ketua Program Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jufrizen.,S.E.,M.Si.,Dr selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Sri Fitri Wahyuni, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
9. Kepada seluruh staff pengajar dan pegawai Biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
10. Kepada seluruh staff dan pegawai PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang telah memberi izin untuk memperoleh data-data yang diperlukan.
11. Kepada Sahabat tersayang Mutiara Nisa Hasibuan, Dhita Octaviani yang telah memberi semangat dan dukungannya.
12. Kepada teman seperjuangan Sri Agustina Siahaan, Riri Aliya, Handra Novitasari, Ardhanareswari Muadillah, Linda Monica, Nia Novita dan seluruh teman-teman kelas I Manajemen Siang stambuk 2015.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua pihak dan apabila dalam penulisan ini terdapat suatu yang kurang berkenan, penulis moho maaf yang setulusnya, semoga kita semua selalu dalam lindungan dan ridha Allah SWT.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Medan,       Maret 2019

Penulis

REGITA CAHYANI

1505161062

## ABSTRAK

**REGITA CAHYANI. NPM. 1505161062. Analisis Rasio Keuangan menggunakan Standar BUMN Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi 2019**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui rasio keuangan menggunakan standar BUMN pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, dimana rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Dan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data adalah dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil dari pembahasan analisis ini, pada Return On Equity mengalami penurunan pada hasil perusahaan dan stabil pada skor bobot standar BUMN, Return On Investment dalam kondisi stabil dan mengalami penurunan pada skor bobot standar BUMN, Rasio Kas mengalami penurunan pada hasil perusahaan dan mengalami peningkatan pada hasil skor bobot standar BUMN, Rasio Lancar mengalami peningkatan pada hasil perusahaan dan mengalami kenaikan secara signifikan pada skor BUMN, Perputaran Persediaan dalam perusahaan dalam keadaan stabil dan mengalami kenaikan juga pada skor bobot BUMN, Perputaran Total Assets mengalami penurunan pada hasil perusahaan dan mengalami penurunan pada skor bobot standar BUMN.

**Kata kunci : Analisis rasio Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas,**

***Rasio Aktivitas***

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Return On Equity**

###### **a. Pengertian Return On Equity**

Dalam rasio ini sering kita dengar sebagai rasio pengembalian kepada para pemegang saham. Dengan demikian para pemegang saham dapat mengetahui bagaimana keadaan keuangan didalam perusahaan tersebut.apakah perusahaan tersebut memiliki kecukupan modal untuk mendapatkan laba atau bahkan perusahaan tidak mampu mengelola modal dengan baik sehingga menimbulkan dampak buruk bagi perusahaan.

Menurut Sudana (2011, hal 22) *Return On Equity* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahu bahwa untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien dalam mengelola modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dan pada rasio ini penting bagi para pemegang saham.

Menurut Sartono (2016, hal 124) *Return On Equity* adalah mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Artinya adalah pada rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba diperoleh dan pentingnya rasio ini bagi perusahaan maupun pemegang saham.

Menurut Syaifuddin, dkk (2016, hal 191) *Return On Equity* adalah rasio yang berguna untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modal.

Dengan demikian untuk mengetahui seberapa jauh hasil modal yang ada dalam perusahaan, dalam hal ini yang dimaksud adalah modal usaha atau saldo laba perusahaan.

Menurut Wardiyah (2017, hal 143) *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri agar menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham *preferen*.

Jadi, pada rasio ini selain dapat mengukur kemampuan modal sendiri yang dapat menguntungkan perusahaan, rasio ini juga dapat menguntungkan bagi para pemegang saham

Menurut Kariyoto (2018, hal. 237) *Return On Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri untuk mendapatkan keuntungan bagi pemegang saham.

Dengan demikian rasio ini sangat diperhatikan tinggi dan kecilnya suatu utang perusahaan dan menggunakan modal sendiri untuk mendapatkan keuntungan.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Equity**

Rasio *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung imbalan kepada pemegang saham. Dengan mengetahui berapa besar pengembalian saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah :

Menurut Kariyoto (2018, hal. 238) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah : “Rasio ini pula sangat dipengaruhi oleh tinggi dan kecilnya tingkat hutang perusahaan, jika proporsi liabiaty makin tinggi maka rasio ini pula akan makin besar.”

Artinya adalah jika perusahaan tidak mampu memperkecil hutang perusahaan maka sudah pasti perusahaan akan sulit mengembalikan ibalan hasil kepada pemegang saham.

Sedangkan menurut Vireyto dan Sulasmiyati (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah :

“ rasio ini menjadi bahan analisis investor yang mendasarkan jumlah investasi yang akan ditanamkannya tentunya harus memperhitungkan perbandingan hasil yang didapatinya dibandingkan dengan jumlah investasi yang telah dilakukannya.”

Karena bagi investor analisis *Return On Equity* menjadi penting karena dengan analisis *Return On Equity* menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investor yang dilakukan. Selain itu bagi perusahaan analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi.

### **c. Pengukuran Return On Equity**

Pada rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik saham.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) *Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan .

$$ROE = \frac{\textit{Earning After Tax}}{\textit{Total Equity}}$$

Pada rasio ini semakin tinggi hasilnya maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Sebaliknya jika rasio ini rendah maka perusahaan belum efisien dalam mengembalikan imbalan hasil kepada pemegang saham.

Menurut Sartono (2016, hal. 124) *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$ROE = \frac{\textit{laba Setelah Pajak}}{\textit{Modal Sendiri}}$$

Pada rasio ini semakin tinggi hasilnya maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Sebaliknya jika rasio ini rendah maka perusahaan belum efisien dalam mengembalikan imbalan hasil kepada pemegang saham.

Menurut Syaifuddin dkk (2016, hal. 191) *Return On Equity* berguna untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modal.

$$ROE = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Modal Sendiri}}$$

Pada rasio ini semakin tinggi hasilnya maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Sebaliknya jika rasio ini rendah maka perusahaan belum efisien dalam mengembalikan imbalan hasil kepada pemegang saham.

## 2. Return On Investment

### a. Pengertian Return On Investment

Pada rasio *Return On Investment* atau sering kita sebut sebagai rasio imbalan hasil. Dengan demikian kita dapat mengetahui bahwa rasio ini digunakan para investor untuk mengetahui besar atau kecilnya investasi yang ditanam disuatu perusahaan yang nantinya akan membuahkan hasil yaitu laba yang diinginkan para investor.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, dan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Artinya dalam rasio ini merupakan rasio yang berguna untuk hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Syaifuddin dkk (2016, hal. 190) *Return On Investment* adalah rasio untuk mengetahui seberapa jauh assets yang digunakan dapat menghasilkan laba.

Laba pada rasio ini adalah laba usaha yang berarti laba dari kegiatan utama perusahaan. Dengan demikian rasio ini digunakan guna untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi.

Menurut Munawir (2014, hal. 89) *Return On Investment* merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Dengan demikian rasio ini sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Dan rasio ini juga merupakan bagian dari rasio profitabilitas.

Menurut Kariyoto (2018, hal. 238) *Return On Investment* atau ROI mengindikasikan power perusahaan mendapatkan profit dari assets yang dimanfaatkan.

Artinya adalah perusahaan akan mendapatkan profit atau keuntungan dari para investor apabila manajemen mampu meningkatkan laba atas modal yang sudah ditanam oleh perusahaan. Dan perusahaan memberi imbalan hasil investasi ke investor.

Menurut Fahmi (2018, hal. 82) *Return On Investment*, rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan

Dalam investasi yang ditanamkan oleh investor sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, karena dengan adanya investasi ini akan membuahkan profit yang akan menguntungkan perusahaan maupun investor.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Investment**

Dalam rasio *Return On Investment* ada faktor utama yang mempengaruhi yaitu besarnya *Return On Investment* sangat dipengaruhi *profit margin*.

Menurut Munawir (2014, hal. 89) besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) yang telah diuraikan dalam point 2
- 2) Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Usaha untuk mempertinggi *Return On Investment* dengan memperbesar Return On Investment dengan memperbesar profit margin adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi disektor produksi, penjualan dan administrasi. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh oleh operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Tandelilin (2010, hal. 357) ada lima faktor menentukan profitabilitas komponen *Return On Investment* adalah sebagai berikut :

- 1) Ancaman adanya pemain baru
- 2) Daya tawar (bargaining power) pembeli
- 3) Persaingan diantara pemain yang ada
- 4) Ancaman adanya barang atau jasa substitusi
- 5) Daya tawar (bargaining power) pemasok

Dalam hal ini yaitu bahwa profitabilitas industry adalah fungsi dari struktur industry itu sendiri. Dan lima faktor ini dapat menentukan profitabilitas di suatu industri.

### **c. Pengukuran *Return On Investment***

Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa imbalan hasil kepada investor dan mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Fahmi (2017, hal. 137) *Return On Investment* merupakan pengembalian assets. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan assets perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

$$ROI = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin rendah rasio ini semakin tidak baik, sebaliknya jika rasio ini tinggi maka semakin baik.

Menurut Syaifuddin dkk (2016, hal. 190) *Return On Investment* mengetahui sampai seberapa jauh assets yang digunakan dapat menghasilkan laba.

$$ROI = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Aktiva Operasi}}$$

Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin rendah rasio ini semakin tidak baik, sebaliknya jika rasio ini tinggi maka semakin baik.

Menurut Kariyoto (2018, hal. 237) *Return On Investment* mengindikasikan power perusahaan mendapatkan profit dari assets yang dimanfaatkan.

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin rendah rasio ini semakin tidak baik, sebaliknya jika rasio ini tinggi maka semakin baik.

### 3. Rasio Kas

#### a. Pengertian Rasio Kas

Dalam rasio ini merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang mana merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam membayar utang-utangnya.

Menurut Sudana (2011, hal. 21) Rasio kas atau *Cash Ratio* adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutupi utang lancar.

Dalam rasio ini sering digunakan karena pada rasio ini dianggap paling akurat dalam mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya dalam jangka pendek.

Menurut Kasmir (2012, hal. 138) Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang lancarnya.

Artinya ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas. Dan pada rasio ini sering disebut juga kemampuan perusahaan dalam membayar utang.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 61) *Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan diBank.

Pada rasio ini sering digunakan untuk menghitung utang pada perusahaan, gunanya supaya perusahaan dapat mengetahui berapa yang

harus dibayar dan berapa banyak ketersediaan kas dalam membayar utangnya.

Menurut Wardiyah (2017, hal. 104) Rasio kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia dan berikut surat berharga atau efek jangka pendek.

Dalam hal ini sudah diketahui bahwa perhitungan rasio kas sangat penting bagi perusahaan agar perusahaan mampu dan dapat mengetahui seberapa besar kemampuan finansial mereka dalam jangka pendek.

Menurut Mardiyanto (2008, hal. 56) Rasio kas merupakan jika piutang usaha dinilai akan sulit tertagih, komponen aktiva lancar benar-benar siap dicairkan hanyalah kas dan surat berharga jangka pendek.

Dalam hal ini sudah diketahui bahwa perhitungan rasio kas sangat penting bagi perusahaan agar perusahaan mampu dan dapat mengetahui seberapa besar kemampuan finansial mereka di jangka pendek. Dan sebaiknya menggunakan rasio kas sebagai pengukuran likuiditas, bukan rasio lancar atau rasio cepat.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Kas**

Rasio kas adalah rasio dimana mampu mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam finansial perusahaan dalam jangka pendek. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adalah :

Menurut Kariyoto (2017, hal 190.) faktor-faktor yang mempengaruhi Current Assets adalah:

Jumlah uang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera. Yang dimaksud dengan saldo tabungan perusahaan pada bank, bukan pinjaman yang dapat ditarik. Dalam surat berharga jangka pendek contohnya saham yang dibeli tetapi tidak dimaksud sebagai investasi jangka panjang melainkan jangka pendek.

Dalam pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa jika perusahaan belum mampu membayar kewajibannya kepada kreditor maka perusahaan harus menagih piutang kepada perusahaan lain, jangan sampai menjual surat berharga jika masih ada piutang yang dapat menutupi kewajiban perusahaan.

### c. Pengukuran Rasio Kas

Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendek.

Menurut Mardiyanto (2008, hal. 56) Rasio kas mengukur likuiditas dari aktiva lancar yang pasti akan dicairkan dengan kas.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Utang Lancar}}$$

Pada rasio ini jika piutang usaha sulit tertagih atau kredit macet, komponen aktiva lancar benar-benar siap dicairkan hanyalah kas dan surat berharga jangka pendek. Jika rasio ini tinggi maka menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan, sebaliknya jika rasio ini rendah maka menunjukkan tidak baik dalam kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 61) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia dana yang disimpan di Bank.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Pada rasio ini jika piutang usaha sulit tertagih atau kredit macet, komponen aktiva lancar benar-benar siap dicairkan hanyalah kas dan suray berharga jangka pendek. Jika rasio ini tinggi maka menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan, sebaliknya jika rasio ini rendah maka menunjukkan tidak baik dalam kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Sudana (2011, hal. 21) Rasio kas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

Pada rasio ini merupakan kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutupi utang lancar. Jika rasio ini tinggi maka menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan, sebaliknya jika rasio ini rendah maka menunjukkan tidak baik dalam kondisi keuangan perusahaan.

#### **4. Rasio Lancar**

##### **a. Pengertian Rasio Lancar**

Sering kita dengar bahkan lihat bahwa ada perusahaan yang tidak mampu dalam membayar hutangnya kepada kreditur yang sering dialami perusahaan karena rendahnya aktiva lancar sehingga tidak mampu membayar utang lancar. Dan utang lancar dalam rasio ini yang mana dibayar dalam satu periode.

Menurut Fahmi (2017, hal. 121) Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Harus dipahami bahwa penggunaan rasio ini dalam menganalisis rasio keuangan mampu memberi analisis secara kasar, maka dari itu perlu adanya dukungan analisis secara kualitatif dan komprehensif.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) Rasio lancar merupakan rasio untuk mengetahui banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Artinya bahwa penggunaan rasio ini dalam menganalisis rasio keuangan mampu memberi analisis secara kasar, dalam arti secara kasar, maka dari itu perlu adanya dukungan analisis secara kualitatif dan komprehensif.

Menurut Wardiyah (2017, hal. 144) Rasio lancar merupakan rasio paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva, yang diperkirakan menajdai uang tunai dalam periode yang sama dengan tempo utang.

Setiap perusahaan memiliki kesanggupan masing-masing dalam membayar kewajiban lancarnya dan tergantung pada ketersediaan kas yang ada pada Bank. Dengan kata lain kreditor menjadikan kewajibannya dalam bentuk kas berupa tunai.

Menurut Munawir (2014, hal. 72) Rasio lancar ini menunjukkan tingkat kemampuan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Rasio ini menunjukkan bahwa seberapa besar kekayaan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Dan jumlah besar pada rasio ini tergantung pada beberapa faktor standar atau umum suatu perusahaan.

Menurut Rambe, dkk (2016, hal 49) Rasio lancar merupakan ukuran paling umum dari kelancaran jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut.

Pada rasio ini terdiri dari surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Dan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel jangka pendek, hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo pada saat periode itu juga.

Menurut Syaifuddin, dkk (2016, hal 187) *Current ratio* merupakan kebiasaan dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa lebih lanjut.

Dalam hal ini perusahaan harus memiliki hubungan yang baik terhadap kreditor atau posisinya kuat terhadap pemasok dan memungkinkan perusahaan tidak takut jika memiliki kas yang rendah.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Lancar**

Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi rasio lancar. Misalnya apakah surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan, bagaimana tingkat pengumpulan piutang, dan bagaimana tingkat perputaran persediaan.

Menurut Jumingan (2018, hal. 124) faktor-faktor dari rasio lancar adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) Credit rating perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dengan atau *public utility*.

Pada uraian faktor-faktor diatas dapat kita ketahui bahwa penting juga dalam membandingkan antara aktiva lancar dengan utang jangka pendek, menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya dan membandingkannya dengan rasio industri. Dengan demikian, akan diketahui bagaimana distribusi aktiva lancar berdasarkan tingkat likuiditasnya dan diketahui posisi *current ratio* perusahaan bila dibandingkan dengan *current ratio* rata-rata.

### **c. Pengukuran Rasio Lancar**

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menghitung kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan jatuh tempo pada periode itu juga.

Menurut Fahmi (2018, hal. 66) *Current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Apabila rasio lancar nilainya rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, sebaliknya jika nilai rasio lancar tinggi, dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya. Namun tidak selalu dapat dikatakan baik jika kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

Menurut Wardiyah (2017, hal. 104) Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Apabila rasio lancar nilainya rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, sebaliknya jika nilai rasio lancar tinggi, dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya. Namun tidak selalu dapat dikatakan baik jika kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

Menurut Sudana (2011, hal. 21) *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Apabila rasio lancar nilainya rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, sebaliknya jika nilai rasio lancar tinggi, dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya. Namun tidak selalu dapat dikatakan baik jika kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

## 5. Perputaran Persediaan

### a. Pengertian Perputaran persediaan

Pada rasio ini dapat kita lihat bahwa seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola persediaan tiap tahunnya, dan mengetahui rata-rata persediaan yang tersimpan didalam gedung.

Menurut Jumingan (2018, hal. 128) Perputaran persediaan yaitu menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi.

Dalam hal ini perusahaan harus tau dan mempersiapkan berapa jumlah persediaan untuk diproduksi kembali. Perusahaan juga harus memperhatikan berapa jumlahnya agar persediaan tidak kelebihan atau kekurangan, sesuai dengan permintaan konsumen.

Menurut Sujarweni (2017, hal, 63) Perputaran persediaan merupakan kemampuan dana yang tertanam *inventory* berputar dalam satu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tedensi untuk adanya *overstock*.

Perusahaan harus sangat memperhatikan keadaan persedian yang ada didalam perusahaan dimana persediaan suatu perusahaan dihitung dalam satu tahun atau 365 hari.

Menurut Wardiyah (2017, hal. 170) Perputaran persediaan dapat diukur dengan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam periode tertentu.

Persediaan dikukur dlam satu tahun dengan tujuan agar perusahaan mampu mengkoordinir berapa persediaan yang dikeluarkan agar tidak terjadi penumpukan barang persediaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 180) Perputaran Persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Artinya barang dalam perusahaan harus ada siklus pergantian dalam persediaan dengan tujuan agar barang tidak mengendap di pabrik dan dapat menimbulkan kerugian, dan juga tidak juga kurang yang akan menghambat penjualan perusahaan dan membuat perputaran persediaan tidak stabil.

Menurut Hery (2015, hal. 182) Perputaran Persediaan merupakan rasio yang menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan.

Artinya rasio ini menggambarkan seberapa cepat perusahaan dalam menggambarkan persediaan barang dagang yang berhasil dijual kepada pelanggan.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi Perputaran persediaan. Seperti yang kita ketahui bahwa perputaran persediaan merupakan rasio

yang berguna untuk mengetahui rotasi barang dipabrik atau persediaan dipabrik.

Menurut Kuswadi (2008, hal 108) Faktor-faktor yang perlu dipahami dalam mengelola persediaan yaitu:

- 1) Persediaan yang dijadikan jaminan utang dapat ditahan atau diambil oleh kreditor jika perusahaan gagal melunasi kewajibannya.
- 2) Masih sulitnya mengansuransikan persediaan karena risikonya yang tinggi bagi perusahaan asuransi. Misalnya, persediaan yang berlokasi di wilayah dengan tingkat kejahatan yang tinggi, bahaya bencana alam yang tinggi, dan lain-lain. Risiko yang tinggi juga berkaitan dengan kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan dibidang politik, ekonomi, sosial dan lain-lain.

Persediaan selain berguna untuk meningkatkan profit pada perusahaan, persediaan juga berguna bagi kreditor karena dapat menjadi suatu jaminan utang perusahaan kepada kreditor dan persediaan dapat ditahan sampai perusahaan membayar kewajibannya. Maka dari itu perusahaan harus mengoptimalkan persediaan yang ada untuk tidak kelebihan atau bahkan kekurangan.

Menurut Sugiono (2009, hal. 48) besar kecilnya persediaan di pengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- 1) Barang-barang yang berkaitan dengan persediaan barang (inventory/cost):
  - a) Biaya pemesanan (ordering cost) yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memesan barang-barang dari pemasok.
  - b) Biaya gudang atau pemeliharaan (storage/carrying cost) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan barang tertentu.

- c) Biaya kehabisan persediaan (stock out cost) yaitu biaya yang timbul sebagai akibat dari habis/telatnya persediaan, termasuk juga unsur kehilangan kesempatan untuk menjual barang.
- 2) Sifat/ jenis barang dan bahan baku
- 3) Besar kecilnya perusahaan (omzet)
- 4) Teknik produksi (teknologi)

Dalam pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa persediaan perlu diatur karena berpengaruh terhadap penjualan, pengurangan bahan baku yang rusak, pengurangan biaya perawatan, dan penyimpanan. Persediaan yang baik adalah persediaan yang optimal, yaitu persediaan yang memiliki biaya rendah.

### **c. Pengukuran Perputaran Persediaan**

Pada rasio ini kita mengukur seberapa besar perputaran persediaan dalam suatu perusahaan dengan demikian kita dapat mengetahui berapa penjualan yang dimiliki oleh perusahaan tiap tahunnya.

Menurut Wardiyah (2017, hal. 108) *Inventory Turnover* rasio yang mengukur tingkat efisiensi pengelolaan perputaran persediaan yang dimiliki terhadap penjualan.

$$Inventory\ Turnover = \frac{Penjualan}{Persediaan} \times 100\%$$

Dalam rasio ini kita dapat mengetahui berapa jumlah persediaan dalam perusahaan dalam satu tahunnya. Dan semakin tinggi rasio ini, semakin baik dan semakin menunjukkan pengelolaan persediaan yang efisien, sebaliknya jika rasio ini rendah itu berarti perusahaan belum mampu dalam mengelola persediaan yang efisien.

Menurut Sudana (2011, hal. 21) Inventory Turnover Ratio mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan, dan semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

Dalam rasio ini kita dapat mengetahui berapa jumlah persediaan dalam perusahaan dalam satu tahunnya. Dan semakin tinggi rasio ini, semakin baik dan semakin menunjukkan pengelolaan persediaan yang efisien, sebaliknya jika rasio ini rendah itu berarti perusahaan belum mampu dalam mengelola persediaan yang efisien.

Menurut Fahmi (2017, hal 132) Inventory Turnover melihat sejauh maningkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Dalam rasio ini kita dapat mengetahui berapa jumlah persediaan dalam perusahaan dalam satu tahunnya. Dan semakin tinggi rasio ini, semakin baik dan semakin menunjukkan pengelolaan persediaan yang efisien, sebaliknya jika rasio ini rendah itu berarti perusahaan belum mampu dalam mengelola persediaan yang efisien.

## **6. Perputaran Total Assets**

### **a. Pengertian Perputaran Total Assets**

Perputaran Total Assets dilakukan untuk melihat seberapa besar penggunaan total aktiva pada perusahaan secara keseluruhannya dalam

satu periode. Dan dalam rasio ini juga perusahaan dilihat seberapa efektifkah dalam penggunaan sumber dananya.

Menurut Fahmi (2018, hal. 80) *Total Assets Turnover* yaitu rasio yang melihat sejauh mana keseluruhan assets yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Artinya dalam rasio ini dilihat seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan assetsnya untuk kepentingan perusahaan dan mendapatkan keuntungan dari seluruh aktiva yang dipunya oleh perusahaan.

Menurut Sartono (2016, hal. 120) Perputara Total Assets yaitu menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Meningkat penjualan dalam perusahaan akan meningkatkan aktiva pada perusahaan, sehingga perusahaan akan mendapatkan profit dari penjualan tersebut. Dengan penjualan yang lancar otomatis perusahaan dapat dikatakan baik dan mendapatkan keuntungan.

Menurut Wardiyah (2017, hal. 145) *Total Assets Turnover* penting bagi para kreditor dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Pentingnya rasio ini bagi kreditor supaya para kreditor dapat mencairkan dana sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dan perusahaan mempertahankan total aktiva agar kelangsungan hidup perusahaan berjalan dengan baik dan mendapatkan keuntungan sesuai dengan keinginan.

Menurut Kariyoto (2018, hal. 233) Perputaran total aktiva, mengindikasikan bagaimana efektivitas perusahaan memanfaatkan keseluruhan assets untuk membuat penjualan dan mendapatkan profit.

Dalam hal ini tingkat perputaran total aktiva dapat ditentukan oleh perputaran elemen assets itu sendiri untuk mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan berapa penjualan yang telah habis terjual dalam masa periode satu tahun.

Menurut Kasmir (2012, hal. 185) *Total assets turnover* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktivanya.

Artinya perputaran total aktiva ini digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dalam menjual produk atau barang nya kepada konsumen sehingga dapat memperoleh laba.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran Total Assets**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perputaran total assets, salah satunya adalah faktor dalam penjualan dalam perusahaan.

Menurut Gunawan dan Wahyuni dalam jurnal manajemen dan bisnis (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi Total Assets Turnover yaitu biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam penjualan.

Dalam hal ini jika rasio ini rendah maka dapat kita ketahui bahwa penjualan dalam perusahaan kecil, begitu sebaliknya jika rasio ini besar maka penjualan besar dan perusahaan akan mendapatkan laba.

### c. Pengukuran Perputaran Total Assets

Dalam pengukurannya Total Assets Turnover semakin tinggi jumlah pada rasio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan, jika rasio ini rendah maka perusahaan dikatakan tidak mampu dalam penjualan tersebut dan berdampak buruk bagi manajemen.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) Total Asset Turnover mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.

$$TATO = \frac{Sales}{Total Assets}$$

Pada rumus diatas kita bisa lihat bahwa jika rasio ini besar maka baik bagi perusahaan berarti semakin efektif perusahaan dengan pengelolaan aktivanya, sebaliknya jika rasio ini kecil maka perusahaan belum mampu dalam mengelola aktivanya.

Menurut Wardiyah (2017, hal. 145) Total Assets Turnover yaitu perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan, yang menggambarkan suatu kecepatan perputarannya total aktiva satu periode.

$$TATO = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$$

Dalam rumus diatas bisa kita lihat bahwa jika rasio ini besar maka baik bagi perusahaan, berarti semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya, sebaliknya jika rasio ini kecil berarti perusahaan belum mampu dalam mengelola aktivanya.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 63) Total Assets Turnover, kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dala

satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam rumus diatas bisa kita lihat bahwa jika rasio ini besar maka baik bagi perusahaan, berarti semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivitya, sebaliknya jika rasio ini kecil berarti perusahaan belum mampu dalam mengelola aktivitya.

#### **7. Indikator dan Bobot Aspek Keuangan SK KEP-100/MBU/2002**

Dalam penilaian tingkat kesehatan perusahaan BUMN, dianjurkan untuk menghitung rasio sesuai dengan indikator yang telah di tetapkan oleh Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara, baik dibidang struktur maupun non-instruktur. Dan tingkat kesehatannya ditetapkan berdasarkan tingkat kinerja perusahaan tiap tahunnya.

Berdasarkan indikator yang tlah ditetapkan terdapat delapan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan BUMN yaitu terdiri atas *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Assets, Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva. Berikut adalah tabel indikator dan bobot aspek keuangan adalah sebagai berikut:

**Tabel II-I**  
**Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan**

Indikator	Bobot	
	Infra	non infra
1. Return On Equity (ROE)	15	20
2. Return On Investment (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection periods	4	5
6. perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total Asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan tabel II-I diatas, metode penilaian masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

- a. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)

Rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain dan saham penyertaan langsung.

Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam modal sendiri tersebut diatas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya. Aktiva tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

b. Imbalan Investasi (ROI)

Rumus :

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$

EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva non produktif, dan saham penyertaan langsung. Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Deplesi.

Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.

c. Rasio Kas/*Cash Ratio*

Rumus :

$$Cash\ ratio = \frac{Kas + Bank + Surat\ Berharga\ Jangka\ Pendek}{Current\ Liabilities} \times 100\%$$

Kas, Bank dan Surat berharga jangka pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku. Current liabilities adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

d. Rasio Lancar/*Current Ratio*

Rumus :

$$Current\ ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities} \times 100\%$$

Current Assets adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku. Current Liabilities adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

e. *Collection Periods*

Rumus :

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Total piutang usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku. Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.

f. *Perputaran Persediaan*

Rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Total persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang. Total pendapatan usaha adalah total pendapatan usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

g. *Perputaran Total Assets*

Rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap. Capital employed adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

h. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Assets

Rumus :

$$TMS \text{ terhadap } TA = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Total modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya. Total Assets adalah total asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

## B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu argumentasi dalam menemukan unsur-unsur teoritis yang akan berubah kedalam defenisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang sedang diteliti.

Berdasarkan laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan peneliti melakukan penilaian dari laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi selama 10 tahun terakhir. Kemudian peneliti melakukan analisis rasio berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh Kementrian Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002.

Adapun indikator aspek keuangan yang telah ditetapkan yaitu : *Return On Equity*, *Return On Investment*, Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aktiva, Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset. Namun dari delapan indikator peneliti hanya menghitung enam indikator aspek keuangan saja yaitu : *Return On Equity*, *Return On Investment*, Rasio Kas, Rasio Lancar, Perputaran Persediaan, dan Perputara Total Aktiva.

Penelitian ini menggunakan Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang sudah jatuh tempo. Dan dalam rasio likuiditas ini peneliti menggunakan rasio kas dan rasio lancar.

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau

rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dibidang lainnya. Pada rasio aktivitas ini peneliti menggunakan perputaran persediaan dan perputaran total assets

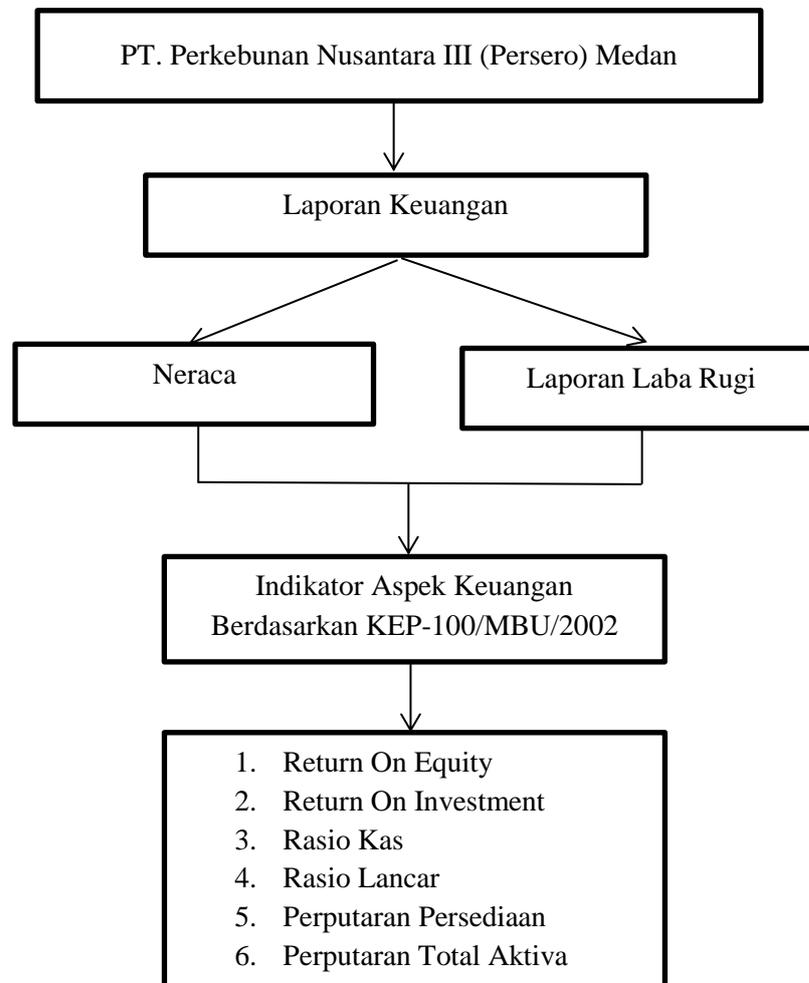
Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada rasio ini peneliti menggunakan *Return On Equity* dan *Return On Investment*.

Pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, Hidayat dan Sulasmiyati (2017) dengan judul Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (studi kasus pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk, yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2015) menunjukkan bahwa Hasil kinerja perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Berdasarkan analisis rasio keuangan jika dilihat dari tingkat likuiditas tahun 2012-2015 menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi sangat baik, mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi likuiditas jangka pendeknya.

Pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Maith (2013) dengan judul Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, menunjukkan bahwa setiap tahunnya rasio Aktivitas pada perusahaan ini mengalami kenaikan, ini berarti bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan likuid. Secara keseluruhan, untuk rasio Aktivitas pada dasarnya keadaan perusahaan masih dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat pada keempat rasio aktivitas menunjukkan adanya peningkatan disetiap tahunnya.

Pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Maith (2013) dengan judul Analisis Laporan Keuangan dengan Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, menunjukkan bahwa secara keseluruhan untuk rasio profitabilitas ini perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat kita lihat pada peningkatan yang ada dalam data rasio profitabilitas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan menghasilkan laba tiap tahunnya.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar II-I Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian.

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi Operasional Variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga dapat mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini.

##### **1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)**

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

##### **2. Imbalan Investasi (ROI)**

Return On Investment adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return On Investment juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

##### **3. Rasio Kas**

Rasio Kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

#### 4. Rasio Lancar

Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

#### 5. Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan adalah rasio yang melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

#### 6. Perputaran Total Assets (TATO)

Total Assets Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang beralamat di Jalan Sei Batanghari No.2 Medan. Penelitian ini dilakukan mulai Desember 2018 sampai dengan Maret 2019, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel III-I**

**Jadwal Penelitian**

No	Jenis Penelitian	Des-18				Jan-19				Feb-19				Mar-19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data	■	■														
2	Pengajuan judul		■														
3	Pengumpulan teori dan Penyusunan teori		■	■													
4	Bimbingan proposal			■													
5	Seminar proposal				■	■	■										
6	Pengelolaan data						■	■	■								
7	Analisis data									■	■	■	■				
8	Sidang meja hijau													■	■		

#### **D. Jenis dan Sumber Penelitian**

##### 1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kualitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan (neraca dan laba rugi).

##### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang mana data penelitian ini diperoleh tidak langsung namun melalui perantara atau pihak ketiga. Data yang diperoleh berupa bukti catatan, atau laporan historis yang disusun dalam arsip dokumentasi. Dan data tersebut dipublikasikan mulai dari 2008 sampai 2017.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang akurat dan mengarah kepada kebenaran, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Yaitu dengan meminta laporan keuangan perusahaan selama 10 tahun dimulai dari tahun 2008 sampai dengan 2017, dokumen perusahaan tersebut berupa neraca dan laba rugi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

teknik analisis data ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan dengan mengumpulkan data-data yang akan diteliti, mengklasifikasi data-data yang akan diteliti, menjelaskan dan menganalisis data tersebut sesuai dengan informasi yang ada beserta teori yang ada dan gambaran yang jelas mengenai tentang permasalahanyang diteliti tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Data laporan keuangan tersebut dilihat komponennya agar menjadi suatu dasar dimana penilaian untuk kinerja khususnya menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas.

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity*

Adapun menghitung *Return On Equity* menurut standar BUMN adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Imbalan Investasi/*Return On Investment*

Adapun menghitung *Return On Investment* menurut standar BUMN adalah sebagai berikut :

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas/*Cash Ratio*

Adapun menghitung rasio kas menurut standar BUMN adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

4. Rasio Lancar/*Current Ratio*

Adapun menghitung rasio lancar menurut standar BUMN adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

5. Perputaran Persediaan/*Inventory Turnover*

Adapun menghitung perputaran persediaan menurut standar BUMN adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

6. Perputaran Total Aset/*Total Assets Turnover* (TATO)

Adapun menghitung perputaran persediaan menurut standar BUMN adalah sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskriptif Perusahaan**

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup budidaya dan pengelolaan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama perseroan adalah minyak sawit dan inti sawit dan produk hulu karet, misalnya, ribbed smoked sheet (RSS), sheet terdiri dari (rubber sheet, crumbh rubber).

Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) memiliki visi yaitu untuk menjadi perusahaan agribisnis kelas dunia dengan kinerja prima dan melaksanakan tata kelola bisnis terbaik. Dan misi yaitu mengembangkan industri hilir perkebunan secara berkesinambungan, memperlakukan karyawan sebagai asset strategi dan mengembangkannya secara optimal, menghasilkan produk kualitas untuk pelanggan, menjadikan perusahaan terpilih yang memberikan imbalan hasil terbaik bagi para investor, menjadikan perusahaan yang paling menarik untuk bermitra bisnis, memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan komunitas, dan melaksanakan seluruh aktivitas perusahaan yang berwawasan lingkungan.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Holding Perkebunan pada tahun 2018 mempunyai karyawan sebanyak 115.618 orang yang terdiri daari 6.264 orang karyawan pimpinan atau 109.354 orang karyawan pelaksana.

Tota luas areal yang dimiliki oleh PT Perkebunan Nusantara (Persero) Holding Perkebunan adalah 1.181.751,03 Ha dengan status pengusahaan lahan sekitar 68% sudah bersertifikat, 20% sertifikat berakhir/dalam proses perpanjangan dan 12% belum bersertifikat. Sedangkan total planted area yang dimiliki PTPN sebesar 817.536 Ha yang terdiri dari komoditi kelapa sawit, karet, the, tebu, kopi, kakao, tembakau, kayu dan hortikultur. Selain itu guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar PTPN juga memiliki area kebun plasma seluas 457.794 Ha.

Dalam struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan kedalam pencapaian tujuan perusahaan. Struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menunjukkan bahwa struktur tersebut dapat dilihat secara vertikal dan horizontal yang menunjukkan adanya pemisah lingkup tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan pembidangan direktorat masing-masing (Direktorat Produksi, Direktorat Keuangan, Direktorat SDM dan Umum, Direktorat Perencanaan dan Pengembangan).

## **2. Deskriptif Data**

Dalam menganalisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas, yang meliputi rasio Profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Investment* (ROI), rasio Likuiditas yaitu Rasio Kas dan Rasio Lancar, dan rasio Aktivitas yaitu Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Asset (TATO). Penulis menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi selama 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2008 sampai

dengan tahun 2017. Data dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan kemudian data tersebut diolah.

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang beralamat di Jl. Sei Batang Hari No.2 Medan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan.

a. Rasio Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

1) Imbalan kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE)

Rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dalam menghitung ROE dengan menggunakan rumus diatas perlu diketahui keterangan bahwa laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurang dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain dan saham penyertaan langsung.

Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam modal sendiri tersebut diatas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya. Aktiva tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam tahap pengembangan.

Adapun besarnya Imbalan kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

**Tabel IV-1**  
**Imbalan kepada Pemegang Saham/Return On Equity (ROE)**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE
2008	844,718,320,853	2,525,889,544,068	33%
2009	519,814,091,979	2,758,499,408,047	19%
2010	1,014,349,137,801	3,576,111,753,848	28%
2011	1,265,484,380,444	4,470,432,116,602	28%
2012	867,802,185,800	4,741,047,822,708	18%
2013	396,777,055,383	4,849,193,587,827	8%
2014	446,994,367,342	18,532,723,842,179	2%
2015	596,372,459,810	36,836,792,173,404	2%
2016	911,999,643,578	37,834,370,078,331	2%
2017	1,229,464,174,674	38,470,243,154,469	3%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa *Return On Equity* (ROE) perusahaan pada tahun 2008 mencapai 33%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba setelah pajak sebesar Rp 844.718.320.853 terhadap modal sendiri sebesar Rp 2.525.889.544.068, artinya setiap I aktiva diberikan akan dijamin oleh 33 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2009 nilai *Return On Equity* (ROE) perusahaan mencapai 19%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba setelah pajak sebesar Rp 519.814.091.979 terhadap modal kerja sendiri Rp 2.758.499.408.047, artinya setiap I aktiva diberikan akan dijamin oleh 19 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2010 nilai *Return On Equity* (ROE) perusahaan mencapai 28%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba setelah pajak sebesar Rp 1.014.349.137.801 terhadap modal kerja sendiri Rp 3.576.111.753.848, artinya setiap I aktiva diberikan akan dijamin oleh 28 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2011 nilai *Return On Equity* (ROE) perusahaan mencapai 28%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba setelah pajak sebesar Rp 1.265.484.380.444 terhadap modal kerja sendiri Rp 4.470.432.116.602, artinya setiap I aktiva diberikan akan dijamin oleh 28 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2012 nilai *Return On Equity* (ROE) perusahaan mencapai 18%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba setelah pajak sebesar Rp 867.802.185.800 terhadap modal kerja sendiri Rp 4.741.047.822.708, artinya setiap I aktiva diberikan akan dijamin oleh 18 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2013 nilai *Return On Equity* (ROE) perusahaan mencapai 8%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba setelah pajak sebesar Rp 396.777.055.383 terhadap modal sendiri Rp 4.849.193.587.827, artinya setiap I aktiva diberikan akan dijamin oleh 8 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2014 nilai *Return On Equity* (ROE) perusahaan mencapai 2%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba setelah pajak sebesar Rp 446.994.367.342 terhadap modal sendiri Rp 18.532.723.842.179, artinya setiap I aktiva diberikan akan dijamin oleh 2 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2015 nilai *Return On Equity* (ROE) perusahaan mencapai 2%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba setelah pajak sebesar Rp 596.372.459.810 terhadap modal sendiri Rp 36.836.792.173.404, artinya setiap I aktiva diberikan akan dijamin oleh 2 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2016 nilai *Return On Equity* (ROE) perusahaan mencapai 2%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba setelah pajak sebesar Rp

911.999.643.578 terhadap modal sendiri Rp 37.834.370.078.331, artinya setiap I aktiva diberikan akan dijamin oleh 2 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2017 nilai Return On Equity (ROE) perusahaan mencapai 3%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba setelah pajak sebesar Rp 1.229.464.174.674 terhadap modal sendiri Rp 38.470.243.154.469, artinya setiap I aktiva diberikan akan dijamin oleh 3 aktiva pada periode tertentu.

## 2) Imbalan Investasi/*Return On Investment*

Rumus :

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$

Laba sebelum pajak adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba sari hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva non produksi, saham penyertaan langsung. Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi dan depleksi. Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Adapun besarnya imbalan investasi/*Return On Investment* (ROI) selama tahun 2008-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV-2**

### **Imbalan Investasi / Return On Investment (ROI)**

Tahun	EBIT + Penyusutan	Capital Employed	ROI
2008	844.718.320.853	5.025.135.318.846	17%
2009	519.814.091.979	5.658.528.030.749	9%
2010	1.014.349.137.801	7.228.194.883.365	14%
2011	1.265.484.380.444	9.042.646.045.337	14%
2012	867.802.185.800	10.201.393.398.291	9%
2013	396.883.858.697	11.036.470.895.352	4%
2014	446.994.367.342	21.716.646.975.255	2%
2015	596.372.459.810	44.744.557.309.434	1%
2016	911.999.643.578	45.974.830.227.723	2%
2017	1.229.464.174.674	49.700.439.661.061	2%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa *Return On Investment* (ROI) perusahaan pada tahun 2008 terlihat nilai Return On Investment (ROI) sebesar 17%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan EBIT+Penyusutan sebesar 844.718.320.853 terhadap *Capital Employed* Rp 5.025.135.318.846, artinya setiap I investasi yang diberikan akan dijamin oleh 17 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2009 nilai *Return On Investment* (ROI) perusahaan mencapai 9%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan EBIT+Penyusutan sebesar 591.814.091.979 terhadap *Capital Employed* Rp 5.658.528.030.749, artinya setiap I investasi yang diberikan akan dijamin oleh 9 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2010 nilai *Return On Investment* (ROI) perusahaan mencapai 14%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan EBIT+Penyusutan sebesar 1.014.349.137.801 terhadap *Capital Employed* sebesar Rp 7.228.194.883.365, artinya setiap I investasi yang diberikan akan dijamin oleh 14 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2011 nilai *Return On Investment* (ROI) perusahaan mencapai 14%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan EBIT+Penyusutan sebesar 1.265.484.380.444 terhadap *Capital Employed* sebesar Rp 9.042.646.045.337, artinya setiap I investasi yang diberikan akan dijamin oleh 14 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2012 nilai *Return On Investment* (ROI) perusahaan mencapai 9%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan EBIT+Penyusutan sebesar

867.802.185.800 terhadap *Capital Employed* sebesar Rp 10.201.393.398.291, artinya setiap I investasi yang diberikan akan dijamin oleh 9 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2013 nilai *Return On Investment* (ROI) perusahaan mencapai 4%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan EBIT+Penyusutan sebesar 396.883.858.697 terhadap *Capital Employed* sebesar Rp 11.036.470.895.352, artinya setiap I investasi yang diberikan akan dijamin oleh 4 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2014 nilai *Return On Investment* (ROI) perusahaan mencapai 2%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan EBIT+Penyusutan sebesar 446.994.367.342 terhadap *Capital Employed* sebesar Rp. 21.716.646.975.255, artinya setiap I investasi yang diberikan akan dijamin oleh 2 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2015 nilai *Return On Investment* (ROI) perusahaan mencapai 1%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan EBIT+Penyusutan sebesar 596.732.459.810 terhadap *Capital Employed* sebesar Rp. 44.744.557.309.434, artinya setiap I investasi yang diberikan akan dijamin oleh 1 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2016 nilai *Return On Investment* (ROI) perusahaan mencapai 2%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan EBIT+Penyusutan sebesar 911.999.643.578 terhadap *Capital Employed* sebesar Rp. 45.974.830.227.723, artinya setiap I investasi yang diberikan akan dijamin oleh 2 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2017 nilai *Return On Investment* (ROI) perusahaan mencapai 7%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan EBIT+Penyusutan sebesar 1.229.464.174.674 terhadap *Capital Employed* sebesar Rp. 49.700.439.661.061, artinya setiap I investasi yang diberikan akan dijamin oleh 7 aktiva pada periode tertentu.

### 3) Rasio Kas/*Cash Ratio*

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Dalam perhitungan Rasio Kas pada rumus diatas perlu kita ketahui bahwa Kas, Bank dan Surat berharga jangka pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku. *Current Liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Adapun besaran Rasio Kas/ *Cash Ratio* selama 2008-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV-3**

#### **Rasio Kas/ *Cash Ratio***

Tahun	Cash + Bank + Surat Berharga Jangka Pendek	Current Liabilities	Cash Ratio
2008	784.581.216.916	1.176.858.656.767	67%
2009	767.488.860.337	1.135.625.937.221	68%
2010	1.297.298.718.200	1.401.553.855.980	93%
2011	1.962.573.114.753	2.135.704.102.534	92%
2012	1.773.611.449.243	1.715.105.779.572	103%
2013	1.454.138.126.456	1.779.882.978.579	82%
2014	1.172.308.853.516	2.197.853.435.455	53%
2015	827.081.535.887	2.011.780.770.795	41%
2016	645.764.362.616	2.013.315.311.896	32%
2017	938.198.472.534	3.484.200.648.409	27%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa Rasio Kas/ *Cash Ratio* pada perusahaan pada tahun 2008 mencapai 67%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan kas+Bank+surat berharga jangka pendek sebesar 784.581.216.916 terhadap *Current liabilities* sebesar Rp. 1.176.858.656.767, artinya setiap I aktiva yang diberikan akan dijamin oleh 67 rasio kas pada periode tertentu.

Pada tahun 2009 Rasio Kas / *Cash Ratio* perusahaan mencapai 68%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan kas+Bank+surat berharga jangka pendek sebesar 767.488.860.337 terhadap *Current liabilities* sebesar Rp. 1.135.625.937.221, artinya yang diberikan akan dijamin oleh 68 rasio kas pada periode tertentu.

Pada tahun 2010 Rasio Kas/*Cash ratio* perusahaan mencapai 93%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan kas+Bank+surat berharga jangka pendek sebesar 1.297.297.298.718.200 terhadap *Current Liabilities* sebesar Rp. 1.401.553.855.980, artinya yang diberikan akan dijamin oleh 93 rasio kas pada periode tertentu.

Pada tahun 2011 Rasio Kas/*Cash Ratio* perusahaan mencapai 92%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan kas+Bank+surat berharga jangka pendek sebesar 1.962.573.114.753 terhadap *Current Liabilities* sebesar Rp. 2.135.704.102.534, artinya yang diberikan akan dijamin oleh 92 rasio kas pada periode tertentu.

Pada tahun 2012 Rasio Kas/*Cash Ratio* perusahaan mencapai 103%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan kas+Bank+surat berharga jangka pendek sebesar 1.773.611.449.243 terhadap *Current Liabilities* sebesar Rp.

1.715.105779.572, artinya yang diberikan akan dijamin oleh 103 rasio kas pada periode tertentu.

Pada tahun 2013 Rasio Kas/*Cash Ratio* perusahaan mencapai 82%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan kas+Bank+surat berharga jangka pendek sebesar 1.454.138.126.456 terhadap *Current Liabilities* sebesar Rp. 1.779.882.978.579, artinya yang diberikan akan dijamin oleh 82 rasio kas pada periode tertentu.

Pada tahun 2014 Rasio Kas/*Cash Ratio* perusahaan mencapai 53%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan kas+bank+surat berharga jangka pendek sebesar 1.172.308.853.516 terhadap *Current Liabilities* sebesar Rp. 2.197.853.435.455, artinya yang diberikan akan dijamin oleh 53 rasio kas pada periode tertentu.

Pada tahun 2015 Rasio Kas/*Cash ratio* perusahaan mencapai 41% hal ini dijelaskan oleh perbandingan kas+bank+surat berharga jangka pendek sebesar 827.081.535.887 terhadap *Current Liabilities* sebesar Rp. 2.011.780.770.795, artinya yang diberikan akan dijamin oleh 41 rasio kas pada periode tertentu.

Pada tahun 2016 Rasio Kas/*Cash Ratio* perusahaan mencapai 32% hal ini dijelaskan oleh perbandingan kas+bank+surat berharga jangka pendek sebesar 645.764.362.616 terhadap *Current Liabilities* sebesar Rp. 2.013.315.311.896, artinya yang diberikan akan dijamin oleh 32 rasio kas pada periode tertentu.

Pada tahun 2017 Rasio Kas/*Cash Ratio* perusahaan mencapai 27% hal ini dijelaskan oleh perbandingan kas+bank+surat berharga jangka pendek

sebesar 938.198.472.534 terhadap *Current Liabilities* sebesar Rp. 3.484.200.648.409, artinya yang diberikan akan dijamin oleh 27 rasio kas pada periode tertentu.

4) Rasio Lancar/*Current Ratio*

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dalam perhitungan Rasio Lancar menggunakan rumus diatas perlu diketahui bahwa *Current Assets* adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku. *Current Liabilities* adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Adapun besaran Rasio Lancar/*Current Ratio* selama 2008-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV-4**

**Rasio Lancar/*Current Ratio***

Tahun	Current Assets	Current Liabilities	Current Ratio
2008	1.210.099.543.379	1.176.858.656.767	103%
2009	1.098.394.666.690	1.135.625.937.221	97%
2010	1.717.080.790.455	1.401.553.855.980	123%
2011	2.407.246.658.437	2.135.704.102.534	113%
2012	2.326.765.730.890	1.715.105.779.572	136%
2013	2.112.986.995.642	1.779.882.978.579	119%
2014	1.599.868.616.630	2.197.853.435.455	73%
2015	1.709.756.353.536	2.011.780.770.795	85%
2016	2.780.774.348.912	2.013.315.311.896	138%
2017	5.717.823.427.545	3.484.200.648.409	164%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa Rasio Kas/*Current Ratio* pada perusahaan pada tahun 2008 mencapai 103% hal ini dijelaskan oleh perbandingan *Current Assets* sebesar 1.210.099.543.379 terhadap

*Current Liabilities* sebesar Rp. 1.176.858.656.767, artinya yang diberikan akan jamin 103 rasio lancar pada periode tertentu.

Pada tahun 2009 Rasio Lancar/*Current Ratio* mencapai 97% hal ini dijelaskan oleh perbandingan *Current Assets* sebesar 1.098.394.666.690 terhadap *Current Liabilities* sebesar Rp. 1.135.625.937.221, artinya yang diberikan akan dijamin 97 rasio lancar pada periode tertentu.

Pada tahun 2010 Rasio Lancar/*Current Ratio* mencapai 123% hal ini dijelaskan oleh perbandingan *Current Assets* sebesar 1.717.080.790.455 terhadap *Current Liabilities* sebesar Rp. 1.401.553.855.980, artinya yang diberikan akan dijamin 123 rasio lancar pada periode tertentu.

Pada tahun 2011 Rasio Lancar/*Current Ratio* mencapai 113% hal ini dijelaskan oleh perbandingan *Current Assets* sebesar 2.407.246.658.437 terhadap *Current Liabilities* sebesar Rp. 2.135.704.102.534, artinya yang diberikan akan dijamin 113 rasio lancar pada periode tertentu.

Pada tahun 2012 Rasio Lancar/*Current Ratio* mencapai 136% hal ini dijelaskan oleh perbandingan *Current Assets* sebesar 2.326.765.730.890 terhadap *Current Liabilities* sebesar Rp. 1.715.105.779.572, artinya yang diberikan akan dijamin 136 rasio lancar pada periode tertentu.

Pada tahun 2013 Rasio Lancar/*Current Ratio* mencapai 119% hal ini dijelaskan oleh perbandingan *Current Assets* sebesar 2.112.986.995.642 terhadap *Current Liabilities* sebesar Rp. 1.779.882.978.579, artinya yang diberikan akan dijamin 119 rasio lancar pada periode tertentu.

Pada tahun 2014 Rasio Lancar/*Current Ratio* mencapai 73% hal ini dijelaskan oleh perbandingan *Current Assets* sebesar 1.559.868.616.630

terhadap Current Liabilities sebesar Rp. 2.197.853.435.455, artinya yang diberikan akan dijamin 73 rasio lancar pada periode tertentu.

Pada tahun 2015 Rasio Lancar/Current *Ratio* mencapai 85% hal ini dijelaskan oleh perbandingan Current Assets sebesar 1.709.756.353.536 terhadap Current Liabilities Rp. 2.011.780.770.795, artinya yang diberikan akan dijamin 85 rasio lancar pada periode tertentu.

Pada tahun 2016 Rasio Lancar/Current *Ratio* mencapai 138% hal ini dijelaskan oleh perbandingan Current Assets sebesar 2.780.774.348.912 terhadap Current Liabilities Rp. 2.013.315.311.896, artinya yang diberikan akan dijamin 138 rasio lancar pada periode tertentu.

Pada tahun 2017 Rasio Lancar/Current *Ratio* mencapai 168% hal ini dijelaskan oleh perbandingan Current Assets sebesar 5.717.823.427.545 terhadap Current Liabilities Rp. 3.484.200.648.409, artinya yang diberikan akan dijamin 168 rasio lancar pada periode tertentu.

#### 5) Perputaran Persediaan/Inventory Turnover

Rumus :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Total\ Persediaan}{Total\ Pendapatan\ Usaha}$$

Dalam perhitungan Perputaran persediaan/*Inventory Turnover* menggunakan rumus diatas bahwa Total persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang. Total pendapatan usaha adalah total pendapatan usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Adapun besaran Rasio Perputaran Persediaan/Inventory Turnover selama 2008-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV-5**  
**Perputaran Persediaan/Inventory Turnover**

Tahun	Total Persediaan	Total Pendapatan Usaha	Persediaan
2008	270.976.059.717	270.976.059.717	21,25
2009	130.757.143.902	4.348.607.284.639	10,98
2010	130.974.368.013	5.571.454.068.018	8,58
2011	200.916.968.963	6.497.937.025.444	11,29
2012	303.695.415.580	5.946.518.723.390	18,64
2013	251.038.368.482	5.708.476.623.601	16,05
2014	227.758.210.334	6.232.179.227.727	13,34
2015	179.436.368.693	5.363.366.034.203	12,21
2016	200.790.741.042	5.847.818.785.012	12,53
2017	244.738.370.085	6.002.370.863.637	14,88

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa Rasio Perputaran Persediaan/Inventory Turnover pada perusahaan pada tahun 2008 mencapai 21,5 hal ini dijelaskan oleh perbandingan total persediaan sebesar 270.976.059.717 terhadap total pendapatan usaha sebesar Rp. 270.976.059.717, artinya yang diberikan akan jamin 21,5 rasio perputaran persediaan pada periode tertentu.

Pada tahun 2009 Rasio Perputaran Persediaan/Inventory Turnover mencapai 10,98 hal ini dijelaskan oleh perbandingan total persediaan sebesar 130.757.143.902 terhadap total pendapatan usaha sebesar Rp. 4.348.607.284.639, artinya yang diberikan akan dijamin 10,98 rasio lancar pada periode tertentu.

Pada tahun 2010 Rasio Perputaran Persediaan/Inventory Turnover mencapai 8,58 hal ini dijelaskan oleh perbandingan total persediaan sebesar

130.974.368.013 terhadap total pendapatan usaha sebesar Rp. 5.571.454.068.018, artinya yang diberikan akan dijamin 8,58 rasio lancar pada periode tertentu.

Pada tahun 2011 Rasio Perputaran Persediaan/Inventory Turnover mencapai 11,29 hal ini dijelaskan oleh perbandingan total persediaan sebesar 200.916.968.963 terhadap total pendapatan usaha sebesar Rp. 6.497.937.025.444, artinya yang diberikan akan dijamin 11,29 rasio lancar pada periode tertentu.

Pada tahun 2012 Rasio Perputaran Persediaan/Inventory Turnover mencapai 18,64 hal ini dijelaskan oleh perbandingan total persediaan sebesar 303.695.415.580 terhadap total pendapatan usaha sebesar Rp. 5.946.518.723.390, artinya yang diberikan akan dijamin 8,58 rasio lancar pada periode tertentu.

Pada tahun 2013 Rasio Perputaran Persediaan/Inventory Turnover mencapai 16,05 hal ini dijelaskan oleh perbandingan total persediaan sebesar 251.038.368.482 terhadap total pendapatan usaha sebesar Rp. 5.708.476.623.601, artinya yang diberikan akan dijamin 16,05 rasio lancar pada periode tertentu.

Pada tahun 2014 Rasio Perputaran Persediaan/Inventory Turnover mencapai 13,34 hal ini dijelaskan oleh perbandingan total persediaan sebesar 227.758.210.334 terhadap total pendapatan usaha sebesar Rp. 6.232.179.227.727, artinya yang diberikan akan dijamin 13,34 rasio lancar pada periode tertentu.

Pada tahun 2015 Rasio Perputaran Persediaan/Inventory Turnover mencapai 12,21 hal ini dijelaskan oleh perbandingan total persediaan sebesar 179.436.368.693 terhadap total pendapatan usaha sebesar Rp. 5.363.366.034.203, artinya yang diberikan akan dijamin 12,21 rasio lancar pada periode tertentu.

Pada tahun 2016 Rasio Perputaran Persediaan/Inventory Turnover mencapai 12,53 hal ini dijelaskan oleh perbandingan total persediaan sebesar 200.790.741.042 terhadap total pendapatan usaha sebesar Rp. 5.847.818.785.012, artinya yang diberikan akan dijamin 12,53 rasio lancar pada periode tertentu.

Pada tahun 2017 Rasio Perputaran Persediaan/Inventory Turnover mencapai 14,88 hal ini dijelaskan oleh perbandingan total persediaan sebesar 244.738.370.085 terhadap total pendapatan usaha sebesar Rp. 6.002.370.863.637, artinya yang diberikan akan dijamin 14,88 rasio lancar pada periode tertentu.

#### 6) Perputaran Total Assets/*Total Assets Turnover*

Rumus :

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}}$$

Dalam menghitung Perputaran Total Asset/*Total Assets Turnover* menggunakan rumus diatas dapat kita ketahui bahwa Total pendapatan merupakan total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap. *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Adapun besaran rasio Perputaran total assets/*Total Assets Turnover* selama 2008-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV-6**  
**Perputaran Total Assets/*Total Assets Turnover***

Tahun	Total Pendapatan	Capital Employed	TATO
2008	4.653.426.604.575	5.025.135.318.846	93%
2009	4.348.607.284.639	5.658.528.030.749	77%
2010	5.571.454.068.018	7.228.194.883.365	77%
2011	6.497.937.025.444	9.042.646.045.337	72%
2012	5.946.518.723.390	10.201.393.398.291	58%
2013	5.708.476.623.601	11.036.470.895.352	52%
2014	6.232.179.227.727	24.892.186.462.265	25%
2015	5.363.366.634.203	44.744.557.309.434	12%
2016	5.847.818.785.012	45.974.830.227.723	13%
2017	6.002.370.863.637	49.700.439.661.061	12%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa Rasio Perputaran total asset /*Total Assets Turnover* pada perusahaan pada tahun 2008 mencapai 93% hal ini dijelaskan oleh perbandingan total pendapatan sebesar 4.653.426.604.575 terhadap capital employed sebesar Rp. 5.025.135.318.846, artinya yang diberikan akan jamin 93 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2009 Rasio Perputaran total asset/*total assets turnover* mencapai 77% hal ini dijelaskan oleh perbandingan total pendapatan sebesar 4.348.607.284.639, terhadap capital employed sebesar Rp. 5.658.528.030.749, artinya yang diberikan akan dijamin 77 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2010 Rasio Perputaran total asset/*total assets turnover* mencapai 77% hal ini dijelaskan oleh perbandingan total pendapatan sebesar 5.571.454.068.018 terhadap capital employed sebesar Rp. 7.228.194.883.365, artinya yang diberikan akan dijamin 77 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2011 Rasio Perputaran total asset/total assets turnover mencapai 72% hal ini dijelaskan oleh perbandingan total pendapatan sebesar 6.497.937.025.444 terhadap capital employed sebesar Rp. 9.042.646.045.337, artinya yang diberikan akan dijamin 72 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2012 Rasio Perputaran total asset/total assets turnover mencapai 58% hal ini dijelaskan oleh perbandingan total pendapatan sebesar 5.946.518.723.390 terhadap capital employed sebesar Rp. 10.201.393.398.291, artinya yang diberikan akan dijamin 58 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2013 Rasio Perputaran total asset/total assets turnover mencapai 52% hal ini dijelaskan oleh perbandingan total pendapatan sebesar 5.708.476.623.601 terhadap capital employed sebesar Rp. 11.036.470.895.352, artinya yang diberikan akan dijamin 52 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2014 Rasio Perputaran total asset/total assets turnover mencapai 25% hal ini dijelaskan oleh perbandingan total pendapatan sebesar 6.232.179.227.727 terhadap capital employed sebesar Rp. 24.892.186.462.265, artinya yang diberikan akan dijamin 25 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2015 Rasio Perputaran total asset/total assets turnover mencapai 12% hal ini dijelaskan oleh perbandingan total pendapatan sebesar 5.363.366.634.203 terhadap capital employed sebesar Rp. 44.744.557.309.434, artinya yang diberikan akan dijamin 12 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2016 Rasio Perputaran total asset/total assets turnover mencapai 13% hal ini dijelaskan oleh perbandingan total pendapatan sebesar 5.847.818.785.012 terhadap capital employed sebesar Rp. 45.974.830.227.723, artinya yang diberikan akan dijamin 13 aktiva pada periode tertentu.

Pada tahun 2017 Rasio Perputaran total asset/total assets turnover mencapai 12% hal ini dijelaskan oleh perbandingan total pendapatan sebesar 6.002.370.863.637 terhadap capital employed sebesar Rp. 49.700.439.661.061, artinya yang diberikan akan dijamin 12 aktiva pada periode tertentu.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis analisis dan jabarkan diatas maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana Rasio Keuangan yaitu Return On Equity, Return On Investment, Rasio Kas, Rasio Lancar, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Assets pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dengan menggunakan Surat Keterangan Menteri Badan Usaha Milik Negara KEP-100/MBU/2002.

### 1) *Return On Equity* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Return On Equity merupakan jumlah imbalan hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Pada dasarnya semakin tinggi Return On Equity maka semakin bagus karena itu pertanda bahwa manajemen

perusahaan mampu membuat perusahaan seefisien mungkin dengan bermodalkan ekuitas yang sama.

**Tabel IV-7**  
**Pembahasan Pada Return On Equity PT. Perkebunan**  
**Nusantara III (Persero) Medan**  
**Tahun 2008-2017**

Rasio Profitabilitas	Tahun Dasar									
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ROE	33%	19%	28%	28%	18%	8%	2%	2%	2%	3%
	Skor									
	20	20	20	20	20	12	4	4	4	5,5

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami kondisi penurunan. Ini terlihat dari tahun 2008 senilai 33% dan skor bobot 20, pada tahun 2009 mengalami penurunan senilai 19% dan skor bobot 20, hal ini karena adanya penurunan laba setelah pajak, pada 2010-2011 mengalami kenaikan senilai 28% dan skor bobot 20, kemudian terjadi penurunan kembali pada tahun 2012 senilai 18% dan skor bobot 20, hal ini dikarenakan terjadinya penurunan pada laba setelah pajak, pada 2013 mengalami penurunan senilai 8% dan skor bobot 12, pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan yang signifikan senilai 2% dan skor bobot 4, hal ini karena adanya penurunan laba setelah pajak, dan pada tahun 2017 terjadi kenaikan senilai 3% dan skor bobot 5,5. Pada kondisi nilai skor bobot pada perusahaan saat ini stabil yaitu terdapat skor 20 selama 5 tahun berturut-turut. Oleh karena itu, pada skor bobot ini telah di tentukan oleh Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002:

Dalam hal ini didukung oleh jurnal dengan judul: Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik oleh Susetyorini dan Priyanto (2014) menyatakan bahwa nilai skor ROE tahun 2010-2014 mendapat skor maksimal 15, kondisi ini menunjukkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik dalam pencapaian laba perusahaan berada pada kondisi baik.

2) *Return On Investment* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Return On Investment adalah imbalan investasi yang mana dapat dicari dengan cara EBIT+Penyusutan terhadap Capital Employed. Dengan maksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan

**Tabel IV-8**  
**Pembahasan pada Return On Investment PT. Perkebunan**  
**Nusantara III (Persero) Medan**  
**Tahun 2008-2017**

Rasio Profitabilitas	Tahun Dasar									
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ROI	17%	9%	14%	14%	9%	4%	2%	1%	2%	2%
	Skor									
	13,5	7,5	12	12	7,5	4	3	2	3	3

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, nilai *Return On Investment* (ROI) mengalami kondisi yang stabil. Ini terlihat dari tahun 2008 senilai 17% dan skor bobot 13,5, pada tahun 2009 mengalami penurunan senilai 9% dan skor bobot 7,5, hal ini karena adanya penurunan EBIT+Penyusutan, pada 2010-2011 mengalami kenaikan senilai 14% dan

skor bobot 12, kemudian terjadi penurunan kembali pada tahun 2012 senilai 9% dan skor bobot 7,5, hal ini dikarenakan terjadinya penurunan pada EBIT+Penyusutan, pada 2013 mengalami penurunan senilai 4% dan skor bobot 4, pada tahun 2014 mengalami penurunan senilai 2% dan skor bobot 3, dan pada tahun 2015 terjadi penurunan kembali senilai 1% dan skor bobot 2, pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan yaitu senilai 2% dan skor bobot 3, hal ini dikarenakan EBIT+Penyusutan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada kondisi nilai skor bobot pada perusahaan saat ini mengalami penurunan. Oleh karena itu, pada skor bobot ini telah ditentukan oleh Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002.

Dalam hal ini didukung oleh jurnal dengan judul: Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk menilai kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara oleh Wijaya dkk (Wijaya, Hidayat, & Sulasmiyati, 2017) menyatakan bahwa Nilai ROI perusahaan ini terus mengalami penurunan pada jumlah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) pada tahun 2012-2013 dan bahkan mengalami kerugian pada tahun 2014-2015 dan perubahan nilai penyusutan serta capital employed. Semakin rendah nilai ROI semakin kurang baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (EBIT) atas total aktiva yang dimiliki perusahaan.

### 3) Rasio Kas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Rasio Kas adalah salah satu bentuk dari rasio likuiditas yang dimaksud untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek.

**Tabel IV-9**  
**Pembahasan pada Rasio Kas PT. Perkebunan**  
**Nusantara III (Persero) Medan**  
**Tahun 2008-2017**

Rasio Likuiditas	Tahun Dasar									
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
	67%	68%	93%	92%	103%	82%	53%	41%	32%	27%
Rasio Kas	Skor									
	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, nilai Rasio Kas (*Cash Ratio*) mengalami kondisi penurunan. Ini terlihat dari tahun 2008 senilai 67% dan skor bobot 5, pada tahun 2009 mengalami kenaikan senilai 68% dan skor bobot 5, pada tahun 2010 mengalami kenaikan senilai 93% dan skor bobot 5, pada tahun 2011 mengalami penurunan senilai 92% dan skor bobot 5, hal ini dikarenakan rendahnya Kas+Bank+Surat Berharga Jangka Pendek, pada tahun 2012 mengalami kenaikan senilai 103% dan skor bobot 5, kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan senilai 82% dan skor bobot 5, lalu pada tahun 2014 turun kembali senilai 53% dan skor bobot 5, pada tahun 2015 terjadi penurunan kembali senilai 41% dan skor bobot 5, kemudian pada tahun 2016 terjadi penurunan senilai 32% dan skor bobot 4, kemudian pada tahun 2017 terjadi penurunan kembali senilai 27% dan skor bobot 4, terjadinya penurunan dari tahun 2013-2017 dikarenakan rendahnya Kas+Bank+Surat berharga Jangka Pendek pada perusahaan. Pada kondisi nilai skor bobot pada perusahaan saat ini mengalami kenaikan. Oleh karena itu, pada skor bobot ini telah ditentukan oleh Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002.

Dalam hal ini didukung oleh jurnal dengan judul Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (studi kasus pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk oleh wijaya (2017) Yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2015) menyatakan bahwa tingkat likuiditas pada kinerja keuangan tahun 2012-2015 diketahui dalam kondisi sangat baik. Oleh karena itu menunjukkan perusahaan masih mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

#### 4) Rasio Lancar PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Rasio Lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa kemungkinan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. Dengan dilakukan *current assets* terhadap *current liabilities* dan menunjukkan hasil dalam bentuk persen.

**Tabel IV-10**  
**Pembahasan pada Rasio Lancar PT. Perkebunan**  
**Nusantara III (Persero) Medan**  
**Tahun 2008-2017**

Rasio Likuiditas	Tahun Dasar									
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Rasio Lancar	103%	97%	123%	113%	136%	119%	73%	85%	138%	164%
	Skor									
	3	2	4	4	5	4	0	0	5	5

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, nilai Rasio Lancar (*Current Ratio*) mengalami kondisi kenaikan. Ini terlihat dari tahun 2008 senilai 103% dan skor bobot 3, pada tahun 2009 mengalami penurunan senilai 97% dan skor bobot 2, hal ini karena adanya penurunan pada *current*

assets, pada 2010 mengalami kenaikan senilai 123% dan skor bobot 4, pada tahun 2011 terjadi penurunan senilai 113% dan skor 4, hal ini karena adanya penurunan pada current assets, pada tahun 2012 terjadi kenaikan senilai 136% dan skor bobot 5, kemudian pada tahun 2013 terjadi penurunan senilai 119% dan skor bobot 4, pada tahun 2014-2015 terjadi penurunan kembali yaitu masing-masing senilai 73%, 85% dan skor bobot 0, hal ini karena adanya penurunan pada current assets, lalu pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan masing-masing senilai 138% dan 164% dan skor bobot senilai 5. Pada kondisi nilai skor bobot pada perusahaan saat ini mengalami kenaikan. Oleh karena itu, pada skor bobot ini telah di tentukan oleh Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002.

Dalam hal ini didukung oleh jurnal dengan judul Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (studi kasus pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk oleh wijaya dkk (2017) Yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2015) menyatakan bahwa tingkat likuiditas pada kinerja keuangan tahun 2012-2015 diketahui dalam kondisi sangat baik. Oleh karena itu menunjukkan perusahaan masih mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

##### 5) Perputaran Persediaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Perputaran persediaan adalah merupakan persediaan barang yang sesuai dalam perputaran, yang selalu dibelikan dijual, yang tidak mengalami proses lebih lanjut didalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang bersangkutan

**Tabel IV-11**  
**Pembahasan pada Perputaran persediaan PT. Perkebunan**  
**Nusantara III (Persero) Medan**  
**2008-2017**

Rasio Aktivitas	Tahun Dasar									
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Perputaran Persediaan	21,25	10,98	8,58	11,29	18,64	16,05	13,34	12,21	12,53	14,88
	Skor									
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, nilai Perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengalami kondisi yang stabil. Ini terlihat dari tahun 2008 senilai 21,25 dan skor bobot 5, pada tahun 2009 mengalami penurunan senilai 10,98 dan skor bobot 5, hal ini karena rendahnya nilai total persediaan, pada 2010 mengalami penurunan senilai 8,58 dan skor bobot 5, hal ini juga karena rendahnya nilai total persediaan, pada tahun 2011 terjadi kenaikan senilai 11,29 dan skor 5, pada tahun 2012 terjadi kenaikan senilai 18,64 dan skor bobot 5, kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan senilai 16,05 dan skor bobot 5, lalu pada tahun 2014 terjadi penurunan senilai 13,34 dan skor bobot 5, dan kemudian pada tahun 2015 terjadi penurunan kembali senilai 12,21 dan skor bobot 5, hal ini karena rendahnya nilai total persediaan, lalu pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan yaitu masing-masing senilai 12,53 dan 14,88 dan skor bobot 5. Pada kondisi nilai skor bobot pada perusahaan saat ini mengalami kenaikan. Oleh karena itu, pada skor bobot ini telah ditentukan oleh Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002:

Dalam hal ini didukung oleh jurnal dengan judul : Analisis Perputaran Persediaan Barang dalam Meningkatkan Laba Pada Kopkar Gotong Royong PT. PLN (Persero) Area Palopo oleh Pongoh (2013) menyatakan bahwa total perputaran persediaan terhadap laba tersebut diketahui, semakin besar perputaran persediaan maka perputaran persediaan terhadap laba semakin meningkat.

6) Perputaran Total Assets PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Perputaran total assets adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam suatu periode tertentu. Pada rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pnggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.

**Tabel IV-12**  
**Pembahasan pada Total Assets Turnover PT. Perkebunan**  
**Nusantara III (Persero) Medan**  
**2008-2017**

Rasio Aktivitas	Tahun Dasar									
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
TATO	93%	77%	77%	72%	58%	52%	25%	12%	13%	12%
	Skor									
	4	3,5	3,5	3	2,5	2,5	2	1,5	1,5	1,5

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, perputaran total asset (*total assets turnover*) mengalami penurunan. Ini terlihat dari tahun 2008 senilai 93% dan skor bobot 4, pada tahun 2009 mengalami penurunan senilai 77% dan skor bobot 3,5, hal ini karena rendahnya nilai total pendapatan, pada 2010 mengalami kenaikan senilai 77% dan skor bobot 3,5,

hal ini karena nilai total persediaan lebih tinggi dari pada tahun lalu, pada tahun 2011 terjadi penurunan senilai 72% dan skor 3, pada tahun 2012 terjadi penurunan senilai 58% dan skor bobot 2,5, kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan senilai 52% dan skor bobot 2,5, lalu pada tahun 2014 terjadi penurunan senilai 25% dan skor bobot 2, dan kemudian pada tahun 2015 terjadi penurunan kembali senilai 12% dan skor bobot 1,5, hal ini karena rendahnya nilai total pendapatan, lalu pada tahun 2016 terjadi kenaikan senilai 13% dan skor bobot 1,5, lalu pada tahun 2017 terjadi penurunan kembali senilai 12% dan skor bobot 1,5. Pada kondisi nilai skor bobot pada perusahaan saat ini mengalami penurunan. Oleh karena itu, pada skor bobot ini telah di tentukan oleh Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002.

Dalam penelitian ini didukung oleh jurnal wijaya, dkk (2017) dengan judul : Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (studi kasus pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015) menyatakan bahwa tingkat rasio aktivitas pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk dalam kondisi tidak baik. Menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dan optimal dalam menggunakan aktiva maupun aktiva tetapnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab-bab terdahulu. Maka pada bab ini penulis akan membuat kesimpulan dari hasil analisis tersebut dan mencoba untuk memberikan saran dalam batas kemampuan penulis. Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

1. Dari hasil analisis *Return On Equity* (ROE) yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2008 sampai dengan 2017 dapat dikatakan rasio keuangan mengalami penurunan pada hasil persen *Return On Equity* (ROE) namun dalam pengukuran standar BUMN dapat dikatakan stabil karena terdapat 5 tahun di skor 20 dan di tahun selanjutnya 12, 4, dan 5,5. Dalam hal ini perusahaan masih dapat dikatakan baik dan mampu mengembalikan imbalan pemegang saham menggunakan nilai bobot pada standar BUMN.
2. Dari hasil analisis *Return On Investment* (ROI) yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2008 sampai dengan 2017 dapat dikatakan rasio keuangan dalam keadaan stabil pada hasil persen *Return On Investment* (ROI) dan dalam pengukuran standar BUMN dapat dikatakan mengalami penurunan. Penurunan nilai skor drastis terdapat pada tahun 2013-2017. Dalam hal ini perusahaan belum mampu dalam

pengembalian investasi karena rendahnya nilai skor bobot dalam standar BUMN yang tidak sebanding dengan hasil persen pada perusahaan.

3. Hasil dari analisis Rasio Kas yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan dari tahun 2008 sampai dengan 2017 dapat dikatakan rasio keuangan dalam keadaan penurunan pada hasil persen rasio kas (*Cash Ratio*) namun dalam pengukuran standar BUMN dapat dikatakan meningkat karena selama 8 tahun berturut-turut memiliki skor 5 dan ditahun berikutnya memiliki skor 4. Dalam hal ini perusahaan dapat dikatakan baik menggunakan nilai skor bobot pada standar BUMN dan perusahaan mampu dalam mengelola rasio kas nya.
4. Hasil dari analisis Rasio Lancar yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2008 sampai dengan 2017 dapat dikatakan rasio keuangan dalam keadaan meningkat pada hasil persen rasio lancar (*Current Ratio*) namun dalam pengukuran standar BUMN dapat dikatakan meningkat secara signifikan mulai dari 2,3,4,5 dan paling rendah adalah 0. Dalam hal ini perusahaan dapat dikatakan baik menggunakan nilai skor bobot pada standar BUMN.
5. Hasil dari analisis Perputaran Persediaan yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2008 sampai dengan 2017 dapat dikatakan rasio keuangan dalam keadaan stabil pada hasil persen perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) namun dalam pengukuran standar BUMN dapat dikatakan meningkat dan memenuhi standar bobot nilai sebesar 5. Dalam hal ini perusahaan dapat dikatakan baik

menggunakan nilai skor bobot pada standar BUMN dan baik dalam menggunakan masa waktu persediaan dalam mengelola barang di pabrik.

6. Hasil dari analisis Perputaran Total Assets yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2008 sampai dengan 2017 dapat dikatakan rasio keuangan dalam keadaan penurunan pada hasil persen perputaran total assets (*Total Assets Turnover*) dan dalam pengukuran standar BUMN terjadi penurunan juga pada nilai skor bobot. Dalam hal ini dalam Perputaran Total Assets belum dapat dikatakan baik baik dalam persen rasio maupun skor bobot nilai pada standar BUMN.

## **B. Saran**

1. Dalam hal menghasilkan imbalan kepada pemegang saham *Return On Equity*, seharusnya perusahaan harus mampu meningkatkan dan memaksimalkan laba setelah pajak supaya perusahaan dapat mengoptimalkan imbalan kepada pemegang saham dan citra perusahaan baik dimata para investor dan dalam nilai skor bobot dapat penilaian yang maksimal.
2. Dalam hal menghasilkan imbalan investasi *Return On Investment*, seharusnya perusahaan harus mampu meningkatkan dan lebih memaksimalkan hasil investasi para investor, agar perusahaan mampu meningkatkan aktiva pada perusahaan sehingga perusahaan lebih baik dan mampu dalam tingkat pengembalian investasi dan dalam nilai skor bobot dapat penilaian yang maksimal.
3. Dalam rasio kas (*Cash Ratio*), seharusnya kasa dan setara kas pada perusahaan dapat merencanakan dengan baik agar tidak terjadi penurunan

yang akan berdampak buruk bagi perusahaan dan menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek nya, agar rasio kas pada perusahaan lebih baik maka diperlukan perusahaan menagih piutang dan tidak untuk menjual surat berharga pada perusahaan.

4. Dalam penggunaan Rasio Lancar, perusahaan sudah meningkatkan asset lancar pada perusahaan, namun tetap saja perusahaan harus lebih meningkatkan aktiva yang dimiliki agar perusahaan tetap berjalan dengan baik dan mampu membayar kewajiban lancar pada akhir tahun buku.
5. Dalam hal Perputaran Persediaan, perusahaan disarankan untuk lebih melihat dan mengontrol keadaan total persediaan pada perusahaan agar jumlah pendapatan pada perusahaan yang diperoleh dapat meningkatkan dan menutupi jumlah beban yang telah dikeluarkan dan perusahaan juga mendapatkan laba yang sesuai diinginkan.
6. Dalam hal Perputaran Total Aktiva, perusahaan seharusnya lebih meningkatkan total pendapatan yang ada pada perusahaan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan, agar perputaran total aktiva tidak terjadi penurunan secara drastis maka dianjurkan perusahaan untuk lebih menunjukkan efektivitas penggunaan asset dalam suatu perusahaan sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan Ke. Bandung: Alfabeta, Cv.
- . 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. keenam. ed. Muslim A Djalil. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Gunawan, Ade, dan Wahyuni, Sri Fitri. 2013. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia.” *Manajemen & Bisnis* 13(01): 63–84.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jumingan. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Keenam. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. pertama. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- . 2018. *Manajemen Keuangan Konsep Dan Implementasi*. Pertama. Malang: UB Press.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Kelima. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kuswadi. 2008. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Maith, Hendry Andres. 2013. “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.” *EMBA* 1(3): 619–28.
- Mardiyanto, Handono. 2008. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Rambe, Muis Fauzi et al. 2016. *Manajemen Keuangan*. Keempat. Medan: Citapustaka Media.
- Sartono, R. Agus. 2016. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Keempat. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Erlangga.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syaifuddin et al. 2016. *Studi Kelayakan Bisnis*. Pertama. ed. Arfan Ikhsan.

Medan: Madenatera.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi*. Pertama. Yogyakarta: Kanisius.

Vireyto, Nikita, and Sri Sulasmiyati. 2017. "Analisis Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Bank BUMN Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016)." *Administrasi Bisnis* 51(1): 75–82.

Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Pertama. Bandung: Cv. Pustaka Setia.

Wijaya, Fandi, Raden Rustam Hidayat, and Sri Sulasmiyati. 2017. "Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi Kasus Pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015)." *Administrasi Bisnis* 45(1): 102–10.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : REGITA CAHYANI  
N P M : 1505161062  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN MENGGUNAKAN STANDAR  
BUMN PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero)  
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

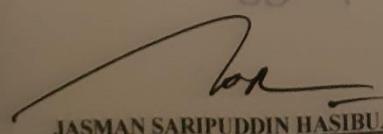
Pembimbing Skripsi

  
SRI FITRI WAHYUNI S.E., M.M

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.

  
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



**UMSU**  
 Unggul / Cerdas / Terpercaya  
 Bila mengajukan surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : ~~993~~ / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan  
 Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :  
**Program Studi : MANAJEMEN**  
**Pada Tanggal : 19 Desember 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : REGITA CAHYANI  
 N P M : 1505161062  
 Semester : VII (Tujuh)  
 Program Studi : MANAJEMEN  
 Judul Proposal / Skripsi : Analisis Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Persediaan, Leverage Dan Return on Assets Pada PTPN III Persero Medan  
 Dosen Pembimbing : SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 07 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
 Pada Tanggal : 11 Rabiul Akhir 1440H  
 19 Desember 2018 M



Dekan  
 H. JANURI, SE., MM., M.Si.

- Tembusan :
1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
  2. Pertiagal.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila merujuk surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 9073/II.3-AU/UMSU-05/F/2018  
Lampiran :  
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 11 Rabiul Akhir 1440 H  
19 Desember 2018 M

Kepada Yth.  
Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi  
PTPN III PERSERO MEDAN  
Jl.Sci Batang Hari No.2 Medan  
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu ( S-1 )**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : REGITA CAHYANI  
Npm : 1505161062  
Jurusan : MANAJEMEN  
Semester : VII (Tujuh)  
Judul : Analisis Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Persediaan, Leverage Dan Return on Assets Pada PTPN III Persero Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

H.JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peringgal



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : REGITA CAHYANI  
 N.P.M : 1505161062  
 Program Studi : MANAJEMEN  
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
 Judul Proposal : ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSET PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
4/12-2018	BAB I - Latar Belakang - Identifikasi Masalah - Rumusan Masalah - Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	§	
10/12-2018	BAB II - Return On Asset, Pengertian, Faktor yg mempengaruhinya - Perbaikan Penulisan seluruh Variabel - Kerangka Berfikir - Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN.	§	
28/12-2018	BAB III - Pendekatan Penelitian - Definisi Operasional Variabel - Tempat dan Waktu penelitian - Teknik Pengumpulan data - Teknik Analisis data	§	
7/01-2019	Acc Proposal	§	

Medan, Januari 2019  
 Diketahui /Disetujui  
 Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Proposal

SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si

# PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi ...  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU  
Di  
Medan

Medan, ..... H  
M

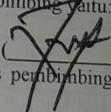
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Regita Cahyani  
NPM : 1505161062  
Konsentrasi : Keuangan  
Kelas / Sem : ~~7~~ N Manajemen malam / 7  
Alamat : Jl. Marelan 3 Pasar 3 Tengah

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu:

Nama Pembimbing : SPI Fitri Wahyuni SE, M.M ..... disetujui Prodi (  )  
Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pentingnya dalam menganalisis laporan keuangan dalam kegiatan
2. bisnis suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya.
3. ....

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Analisis Perputaran modal kerja, Perputaran kas, Perputaran aktiva tetap,  
Perputaran Persediaan, Leverage dan Return On Assets Pada Pt. Perkebunan  
Nusantara (1) (Persero) Medan

Medan, 17 Desember ..... 2018

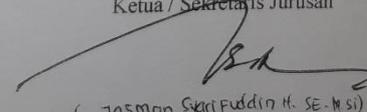
Dosen/Pembimbing

  
( SPI Fitri Wahyuni, SE, M.M )

Peneliti / Mahasiswa

  
( Regita Cahyani )

Disetujui Oleh :  
Ketua / Sekretaris Jurusan

  
( Jasman Syarifuddin H. SE - M.Si )

Diagendakan pada tanggal : 8 - Januari - 2019  
Nomor Agenda : 1318

Catatan :

1. Proposal penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah diparaf oleh ketua program studi
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Regita Cahyani  
NPM : 1505161062  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/HESF)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 8 Januari 2018  
Pembuat Pernyataan



Regita Cahyani

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Jumat, 11 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : REGITA CAHYANI  
N.P.M. : 1505161062  
Tempat / Tgl.Lahir : Bandar Hulluan, 04 Vmaret 1998  
Alamat Rumah : Dusun III Bandar Hulluan Simalungun  
Judul Proposal : ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN PERSEDIAAN DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSETS PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	Judul sesuai dgn BUNN
Bab I	Pengantar dan latar belakang (Rah-Rah) Identifikasi Masalah, Manfaat
Bab II	- teori pengujian teknik - cek perputaran modal 10% hml. 22,44 - cek standar BUNN - teruji konsep
Bab III	Definisi Operasional Rumus Rumus analisis data hit 48
Lainnya	Daftar Isi Daftar Pustaka
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Jumat, 11 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembanding

H. MUIS FAUZ RAMBESE., MM.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Jumat, 11 Januari 2019** menerangkan bahwa:

Nama : REGITA CAHYANI  
N . P.M. : 1505161062  
Tempat / Tgl.Lahir : Bandar Hulluan, 04 Vmaret i998  
Alamat Rumah : Dusun III Bandar Hulluan Simalungun  
JudulProposal :ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS  
,PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN PERSEDIAAN  
DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSETS PADA  
PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *SRI FITRI WAHYUNI,SE.,MM.*

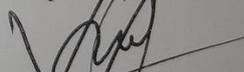
Medan, Jumat, 11 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

  
JASMAN SYARIFUDDIN,SE.,M.Si.

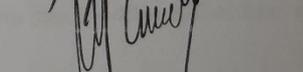
Sekretaris

  
Dr. UFRIZEN,SE.,M.Si.

Pembimbing

  
SRI FITRI WAHYUNI,SE.,MM.

Penbanding

  
H.MUIS FAUZI RAMBE,SE.,MM.

Diketahui / Disetujui  
A.n. Dekan  
Wakil Dekan - I

  
ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : *0054* /II.3-AU/UMSU-05/F/2019  
Lamp. : -

Medan, 16 Jumadil Akhir 1440 H  
21 Februari 2019 M

H a l : MENYELESAIKAN RISET

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan  
PTPN III PERSERO MEDAN  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : REGITA CAHYANI  
N P M : 1505161062  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Menggunakan Standar BUMN Pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan  
Wakil Dekan I  
  
ADE GUNAWAN, SE., M.Si.

Tembusan :



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.  
Dosen Pembimbing : SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Nama Mahasiswa : REGITA CAHYANI  
NPM : 1505161062  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN MENGGUNAKAN STANDAR BUMN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
28 Feb 2019	Perbaiki Hasil Pereltkan Perbaiki Hasil Penjelasan tabel		
4 Mar 2019	Perbaiki Pembatasan Perbaiki Penjelasan tabel		
8 Mar 2019	Perbaiki kesimpulan Perbaiki Saran		
9 Mar 2019	Penambahan jurnal pada pembatasan Penambahan materi pada pembatasan		
11 Mar 2019	Perbaiki Daftar pustaka		
12 Mar 2019	Ace Skripsi		

Dosen Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Medan, Maret 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen,

JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

Nomor  
Lamp.  
Hal

: MCU/X/2757 2019  
: -  
: Selesai Riset

Medan, 11 Maret 2019

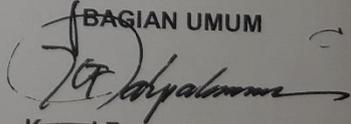
Kepada Yth :  
**Dekan**  
**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
Jln. Kapten Muchtar Basri No.3  
di -  
Medan

Menghunjuk Surat Saudara Nomor : 7386/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 30 November 2018 perihal Izin Riset, dengan ini kami sampaikan bahwa :

No	Nama	NPM	Jurusan	Judul
1	Regita Cahyani	1505161062	Manajemen	Analisis Rasio Keuangan Menggunakan Standar BUMN Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

telah selesai melaksanakan Riset di **Bagian Akuntansi (MAK)** PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mulai tanggal **10 dan 11 Desember 2018**.

Demikian disampaikan agar maklum.

(BAGIAN UMUM)  
  
**Kamal Fasya Pakpahan**  
Kepala Bagian

Amusan  
Maspota Ybs.  
Riset PKL & Riset/UMSU/Selesai UMSU/Riset/Baru Fak. Ekonomi dan Bisnis.